

**NURSING CARE FOR PATIENTS WITH HYPERTENSION IN MEETING THE
NEEDS OF SAFE AND COMFORTABLE**

Esti Luvita Ayuningtyas¹, Deoni Vioneery²

1. Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta
2. Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta

Author Email : estilufita@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is an increase in blood pressure that exceeds the normal limit characterized by systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg. Complications of hypertension if it is not controlled and handled properly will result in kidney failure, heart failure, and stroke. One of the non-pharmacological therapies to lower blood pressure in hypertensive patients is to provide rose flower aromatherapy. The purpose of this case study was to provide nursing care for hypertensive patients. The type of research method used by the author was a case study approach method. The subject in this case study was a hypertensive patient in the Cempaka room of Regional General Hospital Ungaran. The results showed that after the action of rose aromatherapy, there was a decrease in blood pressure in hypertensive patients, where blood pressure before aromatherapy was 180/85 mmHg to 130/80 mmHg. Thus, it can be concluded that the action of rose flower aromatherapy is effective in hypertensive patients.

Keywords : Hypertension, Rose Flower Aromatherapy, Blood Pressure.

Reference : 24 (2012-2021)

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN HIPERTENSI DALAM
PEMEMUHAN KEBUTUHAN AMAN DAN NYAMAN**

Esti Luvita Ayuningtyas¹, Deoni Vioneery²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Penulis : estilufita@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal yang ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Komplikasi hipertensi apabila tidak terkontrol dan ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya gagal ginjal, jantung dan stroke. Salah satu terapi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah dengan memberikan aromaterapi bunga mawar. Tujuan studi kasus ini dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien hipertensi di ruang Cempaka RSUD Ungaran. Hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan aromaterapi bunga mawar, terjadi penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, dimana tekanan darah sebelum dilakukan tindakan aromaterapi 180/85 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan aromaterapi bunga mawar efektif dilakukan pada pasien hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Aromaterapi Bunga Mawar, Tekanan Darah.

Referensi : 24 (2012-2021)

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Brunner & Suddarth, 2013). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Aryantiningih & Silaen, 2018).

Berdasarkan data *World Heald Organization (WHO)*, prevalensi hipertensi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas sekitar 22% . Penyakit ini juga merupakan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat indonesia (57,6%) (Jumriani *et all*, 2019). Prevelansi Jawa Tengah jumlah penduduk (>15 th) yang dilakukan sebanyak pengukuran tekanan darah pada tahun 2018 tercatat 9.099.765 orang atau 34,60%. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.377.356 orang atau 15,14% dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Di Kota Surakarta yang dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi sebanyak 62.180 orang atau 12,25% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018).

Masalah keperawatan yang muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri. Nyeri ini

disebabkan oleh pergeseran jaringan intrakranial yang peka terhadap nyeri akibat tingginya tekanan intrakranial. Mengalami nyeri kepala yang sangat hebat secara tiba-tiba bisa menjadikan salah satu tanda adanya penyakit yang serius. Penanganan nyeri jika benar dan tepat nyeri kepala hipertensi dapat terkontrol dan terhindar dari komplikasi (Syidsatul, 2017). Penyakit yang bisa terjadi akibat dari hipertensi bisa meliputi gagal ginjal, stroke dan penyakit jantung (Triyanto, 2014).

Menurut Jaelani (2011), bahwa pengobatan ada 2 macam yaitu pengobatan secara farmakologis dan non farmakologi. Pemberian terapi non farmakologi relatif praktis dan efisien, Aroma terapi merupakan salah satu cara untuk menyembuhkan yang menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar (Rubkahwati, Purnobasuki, Isnaeni, & Utami, 2013). Pada saat aroma terapi minyak atsiri bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terkandung di dalamnya seperti geraniol dan linalol ke puncak hidung. Apabila molekul-molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditranmisikan melalui saluran olfaktori kedalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regular memunculkan pesan yang disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta

dapat memperlancar aliran darah (Koensomardiyah, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Hipertensi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman dan Nyaman”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada 1 pasien, usia 55 tahun, dengan diagnosis medis hipertensi. Waktu pengambilan kasus yang dilakukan 10-15 menit, 2 kali sehari selama 3 hari, dengan melakukan aromaterapi bunga mawar dalam rentang waktu 24-30 Januari 2022 di ruang Cempaka RSUD Ungaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian pada studi kasus ini dilakukan dengan berfokus pada masalah pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Pada studi kasus ini saya mengambil pasien atas nama Ny. S dengan hipertensi. Hasil pengkajian yang didapatkan pada Ny. S yaitu data subjektif : Pasien mengatakan nyeri berdenyut -denyut pada kepala sejak 1 minggu yang lalu, merasa nyeri semakin bertambah jika digunakan untuk beraktivitas. Data objektif : Pasien tampak meringis kesakitan dan pucat, pasien tampak dibantu oleh keluarganya saat melakukan aktivitas, tanda – tanda vital pasien yaitu tekanan darah 210/80 mmhg, HR : 105x permenit, RR : 20x permenit, suhu 36,0° C.

Diagnosis keperawatan utama yang diangkat penulis nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai

dengan pasien mengeluh nyeri tampak meringis, gelisah, tekanan darah meningkat (D.0077).

Intervensi keperawatan selama 3x24 jam diharapkan nyeri dapat menurun dengan kriteria hasil : Tingkat Nyeri (L.08066) keluhan nyeri menurun, tekanan darah membaik dengan pemberian Manajemen Nyeri (I.08238) identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, berikan (aromaterapi bunga mawar), dan kolaborasi analgetik.

Implementasi hari pertama pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 08.30 WIB melakukan pengkajian nyeri dengan data subjektif : pasien mengatakan nyeri dibagian kepala P : nyeri kepala ketika beraktivitas, Q : nyeri berdenyut-denyut, R : nyeri dibagian kepala belakang, S : skala nyeri 3, T : nyeri hilang timbul. Dengan data objektif pasien tampak meringis, pasien tampak masih terbaring lemas, tekanan darah 180/85 mmHg dengan nadi 105x/menit. Selanjutnya melakukan pengkajian skala nyeri numerik dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri skala 3. Pada pukul 08.40 WIB memberikan teknik aromaterapi bunga mawar untuk mengurangi nyeri dan untuk menurunkan tekanan darah pasien dengan data subjektif pasien mengatakan bersedia, kemudian perawat menjelaskan cara mempraktekkan teknik aromaterapi bunga mawar menggunakan alat diffuser, dan dengan data objektif pasien nampak memperhatikan dengan seksama. Pada pukul 09.00 WIB memberikan aromaterapi untuk menurunkan nyeri dan menurunkan tekanan darah, dengan data objektif pasien tampak fokus melakukan

terapi aromaterapi bunga mawar yang diberikan.

Pada pukul 15.00 memberikan lagi aromaterapi bunga mawar selama 10-15 menit untuk menurunkan nyeri dan menurunkan tekanan darah dengan data subjektif : Pasien mengatakan bersedia dan dengan data objektif : Pasien tampak melakukan aromaterapi bunga mawar, pasien tampak rileks, tekanan darah 170/80 mmHg.

Hari kedua tanggal 26 Januari 2022 pukul 09.00 WIB mengidentifikasi nyeri menggunakan PQRST dan menghitung skala nyeri dengan skala nyeri numerik dengan data subjektif pasien mengatakan masih nyeri di kepala, P : nyeri kepala ketika beraktivitas, Q : nyeri kepala berdenyut- denyut, R : nyeri dikepala bagian belakang, S : nyeri skala 3, T : tidur, TD : 170/90 mmHg, N : 96x permenit. Pada pukul 09.20 WIB memberikan teknik aromaterapi bunga mawar kurang lebih 10-15 menit untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah dengan data subjektif pasien mengatakan bersedia dengan data objektif : Pasien tampak fokus melakukan aromaterapi, pasien tampak rileks, tekanan darah setelah dilakukan aromaterapi 160/80 mmHg.

Pada pukul 15.00 memberikan lagi aromaterapi bunga mawar selama 10-15 menit untuk menurunkan nyeri dan menurunkan tekanan darah dengan data subjektif : Pasien mengatakan bersedia dan dengan data objektif : Pasien tampak melakukan aromaterapi bunga mawar, pasien tampak rileks, tekanan darah 150/70 mmHg.

Hari ketiga tanggal 27 Januari 2022 jam 09.00 WIB melakukan pengkajian

mengidentifikasi nyeri menggunakan pengkajian PQRST dan menghitung skala nyeri dengan skala numerik dengan data subjektif pasien mengatakan nyeri kepalanya sudah mendingan P : sudah tidak terlalu nyeri kepala ketika beraktifitas sederhana, Q : nyeri kepala berdenyut denyut, R : nyeri dibagian kepala belakang, S : nyeri skala 2, T : nyeri hilang timbul dengan data objektif pasien tampak terbaring di tempat tidur, TD : 140/80 mmHg, N : 90x/menitt. Pada pukul 09.20 WIB memberikan aromaterapi bunga mawar kurang lebih 10-15 menit untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah dan data subjektif : pasien mengatakan bersedia dengan data objektif pasien tampak melakukan aromaterapi bunga mawar, tekanan darah setelah dilakukan Aromaterapi 140/80 mmHg.

Pada pukul 15.00 memberikan lagi aromaterapi bunga mawar selama 10-15 menit untuk menurunkan nyeri dan menurunkan tekanan darah dengan data subjektif : Pasien mengatakan bersedia dan dengan data objektif : Pasien tampak melakukan aromaterapi bunga mawar, pasien tampak rileks, tekanan darah 130/80 mmHg

Hasil evaluasi akhir diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis adalah tekanan darah menurun sebelum dilakukan aromaterapi bunga mawar tekanan darah pasien 180/85 mmHg dan setelah diberikan aromaterapi bunga mawar tekanan darah pasien menurun menjadi 130/80 mmHg.

KESIMPULAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan data subjektif : pasien mengeluh nyeri kepala berdenyut-denyut, nyeri dirasa bertambah jika digunakan untuk beraktivitas, data objektif : Pasien tampak meringis kesakitan, pasien tampak dibantu keluarganya saat melakukan aktivitas. Tekanan darah 210/80 mmhg

2. Diagnosis

Dari data pengkajian yang diperoleh diagnosis keperawatan yang muncul adalah nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri, meringis kesakitan, tekanan darah 210/80 mmhg

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan adalah manajemen nyeri (I.08238) yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, berikan Teknik nonfarmakologis (aromaterapi bunga mawar), kolaborasi pemberian analgetic

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan kepada Ny. S untuk diagnosis Nyeri akut yaitu memberikan Teknik nonfarmakologis aromaterapi bunga mawar.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi didapatkan tekanan darah menurun dari 210/80 mmhg menjadi 130/80 mmHg dan skala nyeri 4 menjadi 2.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit khususnya RSUD Ungaran dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik, berkualitas dan profesional pada saat memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang profesional, trampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan terutama pada kasus hipertensi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan bagi pasien dapat membantu dalam tatalaksana pasien dengan penyakit hipertensi di rumah sakit dengan menerapkan teknik aromaterapi sebagai tindakan non medis. Sedangkan bagi keluarga diharapkan dapat menerapkan aromaterapi pada saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Aspiani. R. Y. (2014). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta : CV. Trans Info Media.

Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jurnal Ipteks Terapan,

Aspiani, R., Y (2015) Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Kardiovaskuler : Aplikasi NIC & NOC. Jakarta : Erlangga

Brunner,. Suddarth (2013) Keperawatan Medikal Bedah. Ed: 8. Jakarta: EGC

Dinkes Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*. <http://dinkesjatengprov.go.id>. Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2021.

Jumriani Ansar1, Indra Dwinatal, A. . (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota

Makassar. Nasional Ilmu Kesehatan, 1, 28-35.

PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). DPP PPNI

Syiddatul, B. (2017). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Terhadap Skala Lansia Karang Werdha Rambutan Desa Burne Dangkalan* : Jurnal Kesehatan. Vol. 5 No. 1. Stikes Insan Se Agung Bangkalan. Indonesia. <http://osf.io/czfv>. Diakses pada tanggal 28 november 2021.